



## Pemberdayaan Masyarakat Pesantren melalui Edukasi Pembibitan Ayam Kampung di Dusun Muhajirun, Lampung Selatan

Riyanti<sup>1\*</sup>, Khaira Nova<sup>1</sup>, Syahrrio Tantalo<sup>2</sup>, Dian Septinova<sup>1</sup>, Etha 'Azizah Hasiib<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Study Program of Animal Husbandry, Department of Animal Husbandry, Faculty of Agriculture, University of Lampung, Indonesia

<sup>2</sup> Study Program of Nutrition and Feed Technology, Department of Animal Husbandry, Faculty of Agriculture, University of Lampung, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail address: [rr.riyanti@fp.unila.ac.id](mailto:rr.riyanti@fp.unila.ac.id)

### ARTICLE HISTORY:

Submitted: 29 April 2025

Revised: 25 May 2025

Accepted: 31 May 2025

Published: 15 June 2025

### KATA KUNCI:

Pemberdayaan masyarakat  
Pembibitan ayam kampung  
Pesantren  
Peningkatan

### KEYWORDS:

Community empowerment  
Native chicken breeding  
Pesantren  
Knowledge improvement  
Muhajirun hamlet

### ABSTRAK

Dusun Muhajirun di Desa Negara Ratu, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, merupakan wilayah dengan potensi besar untuk pengembangan pembibitan ayam kampung, khususnya di lingkungan pesantren. Namun, tingkat pengetahuan masyarakat tentang teknik pembibitan dan penetasan masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan teknis pembibitan ayam kampung. Edukasi dilakukan terhadap 30 orang anggota masyarakat meliputi kelompok Syubban, Fatayat, Ummahat, dan pemuka masyarakat menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Materi pelatihan meliputi pemilihan indukan berkualitas, teknik dasar penetasan telur, manajemen perawatan DOC, dan manajemen pemberian pakan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta di semua materi, dengan capaian tertinggi pada manajemen pemberian pakan. Kendala seperti keterbatasan fasilitas praktik dan variasi latar belakang pendidikan berhasil diatasi dengan adaptasi metode penyampaian materi. Strategi pemberdayaan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas teknis masyarakat di lingkungan pesantren dapat menjadi langkah awal membangun kemandirian ekonomi berbasis lokal. Keberlanjutan program melalui pelatihan lanjutan dan pendampingan diperlukan untuk memperkuat dampak yang dihasilkan.

### ABSTRACT

*Muhajirun Hamlet in Negara Ratu Village, Natar District, South Lampung Regency, holds significant potential for the development of native chicken breeding, particularly within the pesantren (Islamic boarding school) environment. However, the community's knowledge of effective breeding and hatching techniques remains limited. This community service program aimed to empower the local community by enhancing their technical knowledge of native chicken breeding. Training was provided to groups including Syubban, Fatayat, Ummahat, and community leaders using interactive lectures and group discussions. The training materials covered the selection of quality breeding stock, basic hatching techniques, DOC (day-old chick) management, and feeding management. Evaluation results indicated a significant improvement in participants' understanding across all materials, with the highest achievement observed in feeding management.*

© 2024 The Author(s). Published by Department of Animal Husbandry, Faculty of Agriculture, University of Lampung in collaboration with Indonesian Society of Animal Science (ISAS). This is an open access article under the CC by 4.0 license: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

*Challenges such as limited practice facilities and varying educational backgrounds among participants were addressed through adapted instructional methods. This empowerment strategy demonstrates that strengthening technical capacity within the pesantren community can serve as an initial step toward building local-based economic independence. Continued efforts through advanced training and sustainable mentoring are recommended to reinforce the program's impact.*

## 1. Pendahuluan

Dusun Muhajirun terletak di Desa Negara Ratu, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, merupakan kawasan strategis dengan potensi besar untuk pengembangan ekonomi berbasis komunitas. Secara geografis, dusun ini berbatasan langsung dengan Pasar Natar di sisi barat daya dan berdekatan dengan Bandara Radin Intan II di bagian tenggara. Dengan luas wilayah sekitar 90 hektar, Dusun Muhajirun mencakup area permukiman, lahan peladangan, serta kompleks pendidikan dan keagamaan, termasuk Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah, Madrasah Al Fatah, dan Masjid An Nubuwwah — salah satu masjid terbesar di Provinsi Lampung.

Keberadaan pondok pesantren dan lembaga pendidikan dari tingkat kelompok bermain hingga perguruan tinggi menunjukkan bahwa Dusun Muhajirun memiliki sumber daya manusia yang potensial untuk dikembangkan. Selain itu, adanya kelompok-kelompok masyarakat aktif seperti Syubban, Fatayat, dan Ummahat, serta dukungan dari para pemuka masyarakat, memperkuat potensi lokal dalam menggerakkan program pemberdayaan.. Namun, potensi ekonomi masyarakat, terutama dalam sektor peternakan, masih belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar masyarakat masih mengandalkan kegiatan pertanian subsisten dan usaha kecil dengan teknologi sederhana. Belum adanya program intensif dan terstruktur dalam bidang pembibitan ayam kampung menyebabkan keterampilan teknis masyarakat dalam usaha peternakan belum berkembang secara maksimal.

Pemilihan program pembibitan ayam kampung dalam kegiatan pengabdian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Ayam kampung memiliki permintaan pasar yang stabil dan cenderung meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat terhadap konsumsi produk hewani yang lebih alami dan sehat. Selain itu, usaha pembibitan ayam kampung relatif mudah diterapkan di tingkat komunitas dengan modal yang lebih terjangkau dan risiko usaha yang lebih rendah dibandingkan usaha peternakan skala besar. Kegiatan pembibitan juga dapat mendukung keberlanjutan usaha melalui

ketersediaan anak ayam (DOC) yang berkualitas di lingkungan sendiri, tanpa ketergantungan penuh pada pihak luar.

Rumusan masalah utama yang menjadi fokus pengabdian ini, yaitu bagaimana meningkatkan kapasitas teknis masyarakat pesantren dalam pembibitan ayam kampung sehingga mampu menciptakan peluang usaha produktif di Dusun Muhajirun. Untuk menjawab permasalahan tersebut, tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi praktis tentang teknik pembibitan dan penetasan ayam kampung, manajemen pemeliharaan yang efisien, serta membangun keterampilan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat menjadi aspek kunci untuk mencapai perubahan. Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Pada intinya, kata kunci pemberdayaan meliputi proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, dan upaya memperbaiki kondisi diri sendiri (Dede dan Nainggolan, 2019).

Melalui program edukasi pembibitan ayam kampung ini, masyarakat Dusun Muhajirun diharapkan mampu membangun usaha peternakan yang tidak hanya memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem ekonomi pesantren yang lebih mandiri dan berdaya saing. Pendekatan berbasis partisipasi aktif masyarakat diharapkan mampu mempercepat proses transfer keterampilan dan mendorong keberlanjutan usaha setelah program pengabdian berakhir. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam memperkuat peran pondok pesantren dan komunitas sekitarnya sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pesantren ini dilaksanakan di Dusun Muhajirun, yang terletak di daerah pedesaan dengan lingkungan pesantren yang berkembang. Pesantren ini menjadi salah satu potensi pasar bagi produk ayam kampung, yang juga mendukung keberlanjutan program ini. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang yang terdiri atas kelompok Syubban (pemuda muslimin), Fatayat (pemudi muslimat), Ummahat (ibu-ibu), dan pemuka masyarakat, yang memiliki potensi besar untuk diberdayakan dalam program pembibitan ayam kampung (**Gambar 1**).



**Gambar 1.** Partisipan masyarakat pesantren di Dusun Muhajirun

## 2.1 Sosialisasi dan Pembukaan Program

Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat Dusun Muhajirun untuk memperkenalkan program dan menyampaikan pentingnya pembibitan ayam kampung sebagai peluang usaha. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan motivasi masyarakat, khususnya kelompok Syubban, Fatayat, Ummahat, dan para pemuka masyarakat.

## 2.2 Pemberian Materi Pelatihan

Materi pelatihan yang diberikan disampaikan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Untuk meningkatkan keterampilan teknis peternak, pelatihan ini mencakup empat materi utama. Pertama, teknik pemilihan indukan ayam kampung berkualitas, dengan fokus pada kesehatan, produktivitas, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas telur. Kedua, teknik dasar penetasan telur, baik secara alami maupun menggunakan mesin sederhana, dengan pengaturan suhu, kelembapan, serta manajemen telur untuk meningkatkan keberhasilan penetasan. Ketiga, manajemen perawatan DOC, meliputi pemberian pakan dan air yang tepat, perawatan kesehatan awal, serta pengaturan suhu dan lingkungan kandang. Keempat, manajemen pemberian pakan ayam kampung, yang menekankan jenis pakan sesuai tahap pertumbuhan, efisiensi pemberian, serta penggunaan bahan alami seperti herba untuk mendukung kesehatan ayam. Materi ini disusun untuk membangun kemandirian peternak sesuai dengan prinsip pemberdayaan berbasis pelatihan teknis dan inovasi pakan alami.

### 2.3 Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah pemberian materi, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman partisipan. Pada sesi ini, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi dan berbagi pengalaman yang relevan dengan topik pembibitan ayam kampung.

### 2.4 Evaluasi Peningkatan Pengetahuan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai teknik pembibitan ayam kampung. Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui pre-test dan post-test, serta observasi tingkat partisipasi dalam diskusi.

### 2.5 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program ini diukur melalui beberapa indikator yang telah ditetapkan. Pertama, tercapainya pelaksanaan sosialisasi dan pemberian materi kepada seluruh partisipan sesuai dengan rencana yang telah disusun menjadi tolok ukur awal keberhasilan kegiatan. Kedua, adanya peningkatan skor hasil pre-test dan post-test menjadi indikator penting yang menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Selisih nilai antara sebelum dan sesudah pelatihan memberikan gambaran objektif terhadap efektivitas penyampaian materi. Ketiga, tingkat partisipasi aktif peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab juga menjadi ukuran keberhasilan. Semakin tinggi keterlibatan peserta dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman, semakin besar indikasi bahwa materi yang disampaikan telah diterima dengan baik dan membangkitkan ketertarikan serta pemahaman yang lebih mendalam.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### 3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan penyuluhan ini berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi. Pada tahap awal, sosialisasi program dilakukan dengan antusias oleh masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya, beberapa peserta mengalami kesulitan dalam memahami beberapa konsep teknis, terutama terkait dengan teknik penetasan telur dan perawatan DOC. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dasar mereka dalam bidang peternakan. Untuk mengatasi kendala tersebut, upaya yang dilakukan

dengan metode Participatory Learning and Action, meliputi menyederhanakan bahasa dan ilustrasi materi, menggunakan pendekatan diskusi kelompok kecil untuk mengakomodasi kecepatan belajar yang berbeda, memberikan contoh-contoh sederhana yang relevan dengan pengalaman sehari-hari peserta. Pendekatan yang dilakukan melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok cukup efektif dalam mengatasi kendala tersebut (**Gambar 2**).



**Gambar 2.** Kegiatan penyuluhan di Dusun Muhajirun

Pendekatan PLA ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta, sebagaimana dikemukakan Darmawan *et al* (2020) bahwa dalam penyuluhan orang dewasa, metode partisipatif sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berdasarkan evaluasi *pre-test* dan *post-test*, peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dilihat dengan jelas. Sebelum pelatihan, rata-rata nilai pengetahuan peserta berada pada skor 50%, yang menunjukkan pengetahuan dasar tentang peternakan ayam kampung yang sangat terbatas. Setelah pelatihan, skor rata-rata meningkat menjadi 80%, menandakan bahwa pengetahuan peserta tentang pembibitan dan penetasan ayam kampung meningkat secara signifikan.

### 3.2 Peningkatan Pengetahuan Berdasarkan Materi yang Diberikan

Setelah mengikuti pelatihan mengenai teknik pembibitan ayam kampung, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, baik secara keseluruhan maupun berdasarkan masing-masing kelompok peserta. Peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi

yang dilakukan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Berikut Tabel 1 adalah hasil pencapaian nilai berdasarkan materi yang diberikan dan kelompok peserta.

**Tabel 1.** Indikator hasil pencapaian nilai pada masing-masing materi dan kelompok peserta

<b>Kelompok Peserta</b>	<b>Materi</b>	<b><i>Pre-test</i> (%)</b>	<b><i>Post-test</i> (%)</b>	<b>Peningkatan (%)</b>
<b>Syubban</b>	Pemilihan Indukan Ayam Kampung	50	85	35
	Teknik Penetasan Telur	55	80	25
	Manajemen Pemberian Pakan	60	90	30
	Manajemen Perawatan DOC	45	75	30
<b>Fatayat</b>	Pemilihan Indukan Ayam Kampung	40	75	35
	Teknik Penetasan Telur	50	78	28
	Manajemen Pemberian Pakan	55	85	30
	Manajemen Perawatan DOC	48	72	24
<b>Ummahat</b>	Pemilihan Indukan Ayam Kampung	60	80	20
	Teknik Penetasan Telur	65	82	17
	Manajemen Pemberian Pakan	70	88	18
	Manajemen Perawatan DOC	58	76	18
<b>Pemuka Masyarakat</b>	Pemilihan Indukan Ayam Kampung	45	78	33
	Teknik Penetasan Telur	50	80	30
	Manajemen Pemberian Pakan	52	84	32
	Manajemen Perawatan DOC	47	74	27

Peningkatan pengetahuan masyarakat dusun Muhajirun pada semua materi ini menguatkan temuan bahwa metode penyuluhan yang dilakukan telah sesuai sebagaimana Makatita *et al.* (2014) bahwa tingkat efektivitas metode penyuluhan ditunjukkan karena terdapat kesesuaian keadaan alat bantu penyuluhan, kesesuaian dengan waktu dan tempat penyuluhan, materi penyuluhan, kondisi dan tingkat adopsi sasaran, serta kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok yang

digunakan dalam kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati dan Markamah (2017), yang menyatakan bahwa perpaduan metode edukasi ceramah dan diskusi menjadi metode yang tepat karena peserta edukasi tidak hanya pasif mendengarkan edukator tetapi dapat menjadi lebih aktif untuk menyampaikan pendapat, membuat kesimpulan atau memecahkan masalah sesuai materi yang dipelajari sehingga dalam hal ini metode tersebut mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta di sektor peternakan.

Penerapan metode bertahap dalam pemberian materi, mulai dari konsep dasar menuju teknis, juga terbukti efektif. Hal ini konsisten dengan prinsip andragogi dalam pendidikan orang dewasa dan sejalan dengan hasil penelitiab Zulfandi dan Arbain (2023) bahwa proses belajar partisipatif, tempat dan waktu pelaksanaan penyuluhan disesuaikan dengan kesepakatan bersama anggota kelompok peserta dan keberhasilan proses belajar diukur berdasarkan seberapa jauh terjadi diskusi dan sharing.

Materi tentang manajemen pakan mendapatkan peningkatan skor tertinggi, yang mendukung pendapat Purnamasari *et al.* (2024) bahwa kandungan nutrisi pakan yang seimbang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan pertumbuhan yang optimal. Pengetahuan peserta tentang pemberian pakan yang seimbang diyakini akan berkontribusi langsung terhadap keberhasilan pembibitan ayam kampung.

Peningkatan terbesar dalam hal pemahaman terkait pemilihan indukan ayam kampung tercatat pada kelompok Syubban dengan peningkatan 35%. Pemahaman tentang pemilihan indukan yang sehat dan produktif adalah dasar yang penting dalam pembibitan ayam yang berkualitas. Dalam pelatihan ini, peserta mempelajari cara memilih indukan berdasarkan usia, kesehatan, dan daya reproduksi yang baik, yang dapat berdampak langsung pada hasil penetasan dan kesehatan ayam.

Peningkatan pengetahuan tentang teknik penetasan telur ayam kampung sangat terasa di kelompok Fatayat (peningkatan 28%) dan kelompok Syubban (peningkatan 25%). Materi ini sangat penting karena penetasan telur yang tepat dapat mengurangi angka kegagalan penetasan. Menurut Hasanah *et al.* (2024), teknik penetasan yang baik, baik secara alami maupun menggunakan mesin tetas, dapat meningkatkan angka penetasan yang lebih tinggi, serta mengurangi kerugian ekonomi yang ditimbulkan oleh kegagalan penetasan.

Semua kelompok peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan pada materi ini, dengan peningkatan terbesar tercatat pada kelompok Syubban (30%). Pemberian

pakan yang tepat adalah kunci dalam meningkatkan pertumbuhan ayam kampung dan efisiensi pembibitan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rahmawati *et al.* (2017), pemberian pakan yang tepat sesuai dengan usia dan kebutuhan ayam dapat meningkatkan kualitas dan jumlah hasil ternak. Peningkatan pemahaman ini juga berdampak positif pada pengelolaan pakan yang lebih efisien di tingkat rumah tangga.

### 3.3 Peningkatan Pengetahuan Berdasarkan Kelompok Peserta

Secara keseluruhan, semua kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Peningkatan terbesar terlihat pada kelompok Fatayat (Pemudi), dengan peningkatan sebesar 43%, yang menunjukkan perubahan paling besar dalam pemahaman atau kemampuan mereka. Syubban (Pemuda) dan Pemuka Masyarakat menunjukkan peningkatan yang serupa yaitu sekitar 30%. Ummahat (Ibu-Ibu) memiliki peningkatan yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok lainnya, yaitu 18,25%, meskipun masih menunjukkan hasil yang positif. Secara rinci peningkatan pengetahuan setiap kelompok peserta penyuluh terdapat pada **Tabel 2**.

**Tabel 2.** Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Peserta Penyuluhan

<b>Nama Kelompok Partisipan</b>	<b>Pre-test (%)</b>	<b>Post-test (%)</b>	<b>Peningkatan (%)</b>
Syubban (Pemuda)	52,5	82,5	30
Fatayat (Pemudi)	34,5	77,5	43
Ummahat (Ibu-Ibu)	63,25	81,5	18,25
Pemuka Masyarakat	48,5	79	30,5

Semua kelompok menunjukkan dampak positif dari program yang dilaksanakan, tetapi tingkat efektivitas program bervariasi antar kelompok. Kelompok Syubban (Pemuda): Kelompok ini mengalami peningkatan terbesar di hampir semua materi, dengan total peningkatan rata-rata mencapai 30%. Pemuda memiliki kemampuan untuk menyerap informasi teknis dengan cepat dan biasanya lebih terbuka terhadap adopsi teknologi baru, seperti penggunaan mesin penetas telur dan pengelolaan pakan yang efisien. Hal ini mendukung temuan dari Nurmayanti *et al.* (2024) bahwa individu yang masih dalam usia remaja cenderung memiliki semangat tinggi, kekuatan fisik yang optimal, dan kemampuan untuk mengadopsi perubahan lebih cepat dibandingkan dengan individu yang lebih tua. Faktor usia dapat berperan penting dalam menentukan

keberhasilan di bidang pertanian karena berkaitan erat dengan kekuatan fisik, semangat, tingkat pengalaman, dan kemampuan untuk mengadopsi inovasi (Managanta *et al.*, 2022).

Fatayat (Pemudi) mungkin memiliki karakteristik atau kebutuhan belajar yang lebih sesuai dengan pendekatan yang diterapkan dalam program tersebut, atau mungkin mereka lebih aktif berpartisipasi dalam materi yang disampaikan. Kelompok Fatayat ini mengalami peningkatan yang baik, terutama dalam hal manajemen pemberian pakan dan pemilihan indukan. Salam kaitan ini proses terjadi proses difusi inovasi melibatkan tahapan pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi (Ansarwati *et al.*, 2023). Melalui persuasi dan pengalaman langsung dalam pelatihan, kelompok Fatayat diharapkan akan tertarik untuk mencoba dan mengadopsi teknologi ini dalam praktik sehari-hari.

Ummahat (Ibu-Ibu), meskipun menunjukkan peningkatan dan hasilnya lebih rendah, karena nilai pre-test lebih tinggi sedangkan pencapaian pada post test relatif sama dengan kelompok peserta lainnya. Ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya faktor demografis, waktu yang tersedia untuk mengikuti program, atau perbedaan cara belajar yang lebih cocok untuk ibu-ibu. Hal ini berkaitan dengan Ibu rumah tangga yang berperan sebagai penerima dan penyebar teknologi serta informasi pertanian di tingkat rumah tangga dan komunitas. Mereka sering menjadi mitra penting penyuluh pertanian dalam menyampaikan teknologi baru dan praktik pertanian yang lebih baik kepada anggota kelompok tani dan keluarga (Elizabeth, 2018)

Pemuka masyarakat juga mengalami peningkatan yang substansial (30%), yang mengindikasikan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pemahaman atau keterampilan mereka. Pemuka Masyarakat mungkin sudah memiliki pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum mengikuti program, sehingga peningkatannya lebih kecil dibandingkan dengan kelompok Fatayat dan Syubban. Namun, mereka masih menunjukkan kemajuan yang signifikan, yang bisa menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam setelah program. Kelompok ini mengalami peningkatan yang baik terutama dalam hal teknik penetasan dan manajemen pemberian pakan. Pemuka masyarakat memiliki peran penting dalam menyebarkan pengetahuan yang mereka dapatkan kepada masyarakat luas. Tokoh masyarakat sering berperan sebagai mediator, mereka dipercaya oleh petani sehingga dapat membentuk kepercayaan petani terhadap informasi dan inovasi yang disampaikan dalam penyuluhan. Dengan

demikian, tokoh masyarakat membantu mempercepat adopsi teknologi atau metode baru dalam pertanian karena petani lebih mudah menerima informasi yang datang dari figur yang mereka hormati dan kenal (Khairunisa *et al.*, 2021).

Beberapa kendala yang dihadapi selama penyuluhan, seperti keterbatasan fasilitas dan pengetahuan dasar peternakan, telah diatasi dengan pendekatan praktis dan pemberian solusi alternatif yang sesuai dengan kondisi peserta. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Dusun Muhajirun dalam mengembangkan usaha pembibitan ayam kampung dan meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.

Ke depan, diharapkan peserta dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kegiatan pembibitan ayam kampung mereka, yang tidak hanya akan meningkatkan produktivitas, tetapi juga mendukung kemandirian ekonomi masyarakat Dusun Muhajirun. Secara umum, program ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pembibitan ayam kampung. Diharapkan, peningkatan ini menjadi modal awal yang kuat bagi pengembangan usaha peternakan ayam kampung di Dusun Muhajirun sebagai upaya mendukung kemandirian ekonomi masyarakat setempat.

#### **4. Kesimpulan**

Kegiatan pelatihan peningkatan pengetahuan Masyarakat pesantren tentang pembibitan ayam kampung di Dusun Muhajirun berhasil dilaksanakan dengan baik. Materi pelatihan yang meliputi pemilihan indukan, teknik penetasan telur, manajemen perawatan DOC, dan manajemen pemberian pakan mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Kelompok peserta dari Syubban, Fatayat, Ummahat, dan Pemuka Masyarakat menunjukkan peningkatan nilai evaluasi setelah pelatihan.

Metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok efektif dalam menjembatani keterbatasan fasilitas dan latar belakang pendidikan peserta yang beragam. Pendekatan bertahap dalam penyampaian materi mempercepat pemahaman peserta terhadap konsep-konsep teknis, sesuai prinsip pendidikan orang dewasa. Secara umum, pelatihan ini membuktikan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat pesantren dalam aspek pembibitan ayam kampung merupakan langkah strategis untuk memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat Dusun Muhajirun.

## Daftar Pustaka

- Andarwati, S. , Gunawan, Setiyono D.E.D, Raff'I, A., Haryadi, F.T., Sudaryatno, Kusnadi, W. 2024. Pembedayaan Peternak melalui Pelatihan Pembuatan Mineral Block Berbasis Potensi Lokal di Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul. Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari DOI : <https://doi.org/10.47687/snppvp.v5i1.1143612>.
- Darmawan, D, Alamsyah, T.D., Rosmilawati, I. 2020. *Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life* pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* Volume 4 (2): 160-169.
- Elizabeth, R.. 2008. Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan Iptek Tanaman Pangan Vol. 3 No. 1 - 2008
- Hasanah, N. Wahyono, N.D., Marzuki. A. . 2024. Teknik Manajemen Penetasan Telur Ayam Kampung Unggul KUB di Kelompok Mumukmas Jember.. *Jurnal Ilmiah Filia Cedekia*.
- Khairunnisa, F., Saidah, Z., Hapsari, H. Wulandari, E. 2021. Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluhan* Vol. 17 (02) 2021 | 113-125 <https://doi.org/10.25015/17202133656>.
- Leeson, S., & Summers, J. D. (2005). *Commercial Poultry Nutrition* (3rd ed.). Nottingham University Press.
- Makatita, J., Isbandi dan Dwidjatmiko. S. 2014. Tingkat Efektivitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Agromedia* Vol 32. No 2.
- Managanta AA, Sumardjo, Sadono D, Tjitropranoto P. 2022. *Strategy to increase farmers productivity cocoa using structural equation modeling*. *IOP Conf Ser Earth Environ Sci*. 1107:012105. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1107/1/012105>.
- Purnamasari, D.K. Erwan, Syamsuhaidi, Sumiati, K.G. Wiryawan, Vebera. Maslami, G. Salsabila. *Study of Nutrition Feed Quality on Super Kampung Chickens Production In The East Lombok Regency*. *Jurnal Sains Teknologi & Lingkungan*. Vol. 10 No. 1 pp: 159-168
- Rahmawati, A. Markamah, S. 2020. Pengaruh Metode Edukasi Ceramah dan Diskusi terhadap Pengetahuan kader Kesehatan dalam Deteksi Dini Demam Berdarah. *Jurnal Ilmiah Pamenang*.-JIP Vol 2 No 1
- Rahmawati, E., Suprijatna, E. dan Sunarti, D . 2017. Pengaruh Frekuensi Pemberian Pakan dan Awal Pemberian Pakan terhadap Performa Ayam Buras *Super Effect of Feeding Frequency and Initial Feeding Time on Crossbred Native Chicken Performance*. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia* Vol. 12 No. 2
- Zulhafandi, Arbain, M. . 2023. Kompetensi Andragogi Penyuluh dalam mendukung Ketahanan Pangan di Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Agrica Ekstensia* Vol. 17 No.1